

## INTISARI

Penelitian ini berjudul “Telaah Cara Wimba dan Tata Ungkapan Sastra Visual Gambar Dinding Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”. Laporan penelitian ini merupakan interpretasi terhadap gambar dinding sebagai representasi dari ajaran-ajaran berupa sastra yang divisualkan dalam bentuk panel gambar dinding di sepanjang benteng padepokan komunitas Suku Dayak Bumi Segandu. Bentuk visual pada keseluruhan panel gambar dinding dapat dikatakan meniadakan pemuasan sensual dan dipandang tidak mengandung nilai-nilai keindahan berdasarkan pandangan seni rupa modern. Gambar dinding ternyata menampilkan kekhasan visual dengan pola menggambar yang sama seperti pada relief candi, gambar gua prasejarah, wayang beber, dan gambar anak. Semua panel gambar dinding masih terasa adanya sentuhan cara menggambar khas yang digunakan nenek moyang masa lalu dengan sistem ruang-waktu-datar (RWD). Penggunaan sistem RWD pada gambar dinding menjadi bukti masih berkembangnya pola menggambar tradisi di tengah dominasi bahasa rupa Barat dengan sistem naturalis-perspektif-*moment opname* (NPM) yang dianggap modern dan universal.

Gambar dinding sebagai wujud transformasi dari sastra bukanlah sekedar artefak yang menjadi penghias dinding padepokan namun menyuguhkan banyak makna yang dapat dibaca dan dianalisis. Berdasar pada cara pandang masyarakat pendukungnya maka gambar bukan sekedar sebuah teks yang harus dibaca kemudian ditafsirkan namun tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya sehingga pemahaman terhadap gambar lebih komprehensif.

Gambar dinding merupakan lambang dalam berkomunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan. Cara menggambar yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari tata bahasa berupa wimba dalam tata ungkapan sehingga pesan dapat sampai pada khalayak. Tata bahasa yang digunakan dalam gambar dinding dengan maksud meminimalisir kesalahan pengungkapan cerita. Tata bahasa merupakan cara menggambar yang digunakan oleh para kreatornya berkaitan dengan bahasa rupa yang menjelaskan fenomena dalam aspek bercerita.

Berdasar telaah dengan menggunakan bahasa rupa terhadap gambar dinding dapatlah diketahui bahwa kesederhanaan bentuk visual pada setiap panel gambar dinding merupakan percampuran antara sistem RWD dan NPM. Penggabungan kedua sistem dalam gambar menjadikan setiap objek yang digambar bukan hanya terlihat namun merupakan kekhasan cara menggambar. Imaji yang dihasilkan dapat menggambarkan rangkaian adegan dalam satu bidang gambar dan menjadi kekuatan dalam mengungkap cerita yang bersumber dari sastra. Dari keseluruhan panel gambar yang dianalisis nampak adanya pelepasan dari kungkungan pembatasan ruang dan waktu seperti gambar modern dari Barat yang berkembang sejak jaman Renesans.